



**Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga  
Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se Kecamatan Jepara Tahun 2021**

**Nandyan Wildan Amiruddin<sup>1✉</sup>, Tri Rustiadi<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

**Article History**

Received : 25 August 2021  
Accepted : November 2021  
Published : November 2021

**Keywords**

*Evaluation of Learning  
Outcomes, Physical  
Education, Sports and  
Health, State Junior High  
School*

**Abstract**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dalam bentuk angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara yaitu 16 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021 berada pada kategori "Sangat Kurang" sebesar 0% atau berjumlah 0 guru, pada kategori "Kurang" sebesar 25% atau berjumlah 4 guru, pada kategori "Cukup" sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori "Baik" sebesar 25% atau berjumlah 4 guru, dan pada kategori "Sangat Baik" sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru. Simpulan dari penelitian ini bahwa Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021 mencapai kategori cukup 43,75%.

**Abstract**

*The purpose of the study was to find out how the evaluation of student learning outcomes at state junior high schools throughout the district of Jepara was carried out. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire in the form of a questionnaire. The subjects in this study were teachers of Physical Education, Sports and Health at State Junior High Schools throughout the District of Jepara, namely 16 teachers. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis as outlined in the form of percentages. The results showed that the Implementation of Evaluation of Student Learning Outcomes in Physical Education, Sports and Health in Public Junior High Schools throughout the Jepara District in 2021 was in the "Very Poor" category of 0% or 0 teachers, in the "Less" category of 25% or 4 teachers, in the "Enough" category of 43.75% or 7 teachers, in the "Good" category of 25% or 4 teachers, and in the "Very Good" category of 6.25% or 1 teacher. The conclusion of this study is that the implementation of the evaluation of student learning outcomes in physical education in sports and health in public junior high schools throughout the Jepara sub-district in 2021 reached a sufficient category of 43.75%.*

**How To Cite:**

Amiruddin, N. W., & Rustiadi, T., (2022). Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se Kecamatan Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (2), 693-702.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Ada berbagai macam komponen yang ada di dalam sistem pendidikan nasional kita, salah satunya adalah pendidikan jasmani (Faris, Fitri Al. 2015:23). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga yang dilakukan secara sistematis (Saryono dan Rithaudin, 2011: 146). Pemerintah memberikan pendidikan jasmani mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), guna memberikan pengalaman terhadap siswa untuk membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif dikehidupan selanjutnya. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani yang telah dikatakan Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017) adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berbagai bentuk kegiatan dan sekaligus mengembangkan potensi anak dari mulai fisik, mental, social, emosional, dan moral. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani menitik beratkan kepada 3 ranah meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga semua potensi anak dapat dikembangkan (Vollmer, et.al. 1978). Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani diperlukan proses pembelajaran yang baik dan benar, mulai dari persiapan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan dalam hal ini adalah pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan benar oleh pendidik. Menurut Nahar, N. I. (2016) untuk menghasilkan RPP yang bagus maka pembuatannya harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada, materi ajar, kondisi siswa dan sekolah, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dengan RPP yang bagus diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Seorang pendidik juga diharuskan materi ajar yang akan disampaikan, dan bisa menguasai kelas dengan berbagai macam karakter peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk menyediakan informasi baik

buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi (Yanto, D. T. P. 2019). Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan sebagai dasar taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian peserta didik, serta keefektifan pengajaran guru. Jadi tanpa adanya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai (Komarudin. 2016).

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran (Anas Sudijono, 2009: 1). Selain kritik atau saran dari orang lain mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar (Prasetya Irawan, 2001: 1). Evaluasi mengandung makna, sebagai alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan setelah berlangsungnya proses pembelajaran (Anggraeni, P., & Akbar, A. 2018). Evaluasi dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup semua aspek kompetensi dalam penilaian meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Depdiknas: 2008). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat kompleks dalam perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas (Purwanto, 2009: 3). Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, evaluasi juga sangat dibutuhkan mengingat tujuan evaluasi tersebut untuk menentukan hasil belajar peserta didik selama proses belajar mengajar yang nantinya akan dijadikan sebagai laporan kepada pihak-pihak yang berhak menerima informasi seperti orang tua atau wali murid. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tahap evaluasi pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional terkait dengan Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2008), di dalam rangkaian kegiatan evaluasi

pembelajaran sedikitnya harus dilewati atau dilaksanakan seorang pendidik adalah dimana ada tahap perencanaan evaluasi, perencanaan, analisis hasil, dan tindak lanjut serta pelaporan untuk mengetahui tingkat keefektifitas kegiatan ditinjau dari hasil yang diperoleh peserta didik selama satu semester.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di beberapa SMP Negeri se kecamatan Jepara, ada diantara sebagian kecil yang masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.

Penulis menemukan masalah dan tertarik untuk menelitinya, adapun masalahnya adalah: Belum diketahui pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang evaluasi pembelajaran. Masih banyak guru pendidikan jasmani yang melakukan penilaian mengacu pada aspek psikomotornya saja sedangkan aspek kognitif dan aspek afektif sering terabaikan. Penilaian pada aspek kognitif sebagian guru pendidikan jasmani hanya memasukkan nilai kognitif dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester saja. Penilaian pada aspek afektif guru pendidikan jasmani sering menyamaratakan penilaian dari seluruh siswa yang ada (Hidayat, F., & Setyowati, N. 2017). Selain itu guru pendidikan jasmani juga kurang obyektif dalam memberikan penilaian, seperti memberikan penilaian yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik yang tidak dapat melakukan gerakan atau tes yang diujikan oleh guru pendidikan jasmani (Irawan, Prasetya. 2001). Dimana yang seharusnya diberikan remedial agar peserta didik dapat lebih menguasai materi yang diujikan, namun guru pendidikan jasmani biasanya hanya memberi nilai belas kasihan terhadap peserta didik tersebut.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai serangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran terkait mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan oleh guru pendidikan jasmani, melalui penelitian dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Jepara”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan data oleh peneliti adalah dengan menggunakan

angket atau kuisioner. populasi dalam penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang berada di SMP Negeri Se-Kecamatan Jepara yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi sumatif hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupataen Jepara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara apakah sesuai dengan konsep penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor yang sudah diatur dalam kurikulum 2013. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang berbentuk angket. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah angket tertutup atau kuisioner yang diberikan langsung kepada responden yang berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai hal yang diketahui dan dilakukan oleh responden tentang pengetahuan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa angket tertutup dan skala bertingkat yang digunakan oleh peneliti adalah skala Likert. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan rincian penskoran sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase, yaitu dari data angket yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan presentase.

Pengkategorian dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tingkatan dan untuk menentukan kriteria skor menggunakan rumus dari Syaifudin Azwar dalam Hidayat dan Setyowati (2017: 61) seperti berikut:

**Tabel 1.** Pengkategorian dalam penelitian

Interval	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Baik
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Baik
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Cukup

Statistik	
N	16
Mean	155,06
Median	151,5
Mode	151
Std. Deviasi	11,43
Maksimum	183
Minimum	138
$(M - 0,50 S) < X \leq (M - 1,50 S)$	Kurang
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X: skor

S : standar deviasi

Untuk mencari besarnya frekuensi presentase masing-masing data. cara perhitungan analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Statistik	
N	16
Mean	155,06
Median	151,5
Mode	151
Std. Deviasi	11,43
Maksimum	183
Minimum	138

Keterangan:

$\rho$  = persentase

F = frekuensi

N= jumlah responden

Sumber: Sudjono (2009: 40)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara yang berjumlah 20 guru dari 6 sekolah yang ada. Pengolahan data penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan yang tertera pada angket tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021.

Berdasarkan data yang didapatkan tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara di dapatkan skor tertinggi (maksimum) 183, skor terendah (minimum) 138, rerata (mean) 155,06, nilai tengah (median) 151,50, nilai yang sering muncul (mode) 151, dan standar deviasi (SD) sebesar 11,43. Secara rinci dapat dilihat dalam

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$172,20 < X$	Sangat Baik	1	6,25%
$160,78 < X \leq 172,20$	Baik	4	25%
$149,34 < X \leq 160,78$	Cukup	7	43,75%
$137,91 < X \leq 149,34$	Kurang	4	25%
$X \leq 137,915$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

tabel dibawah ini

**Tabel 2.** Kategori Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa

### Deskriptif Statistik Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021

Data yang sudah diperoleh dapat

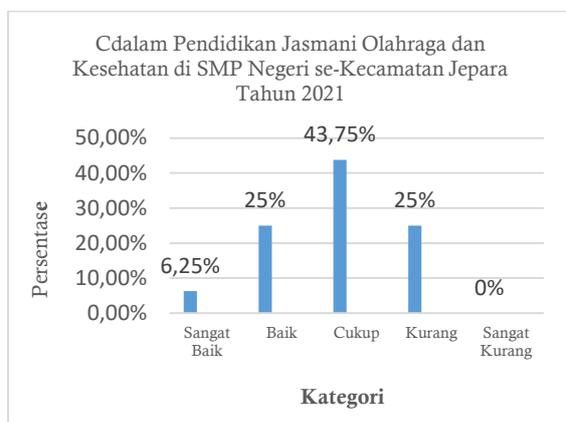
Statistik			
N	16		
Mean	58,06		
Median	57,50		
Mode	57		
Std. Deviasi	2,72		
Maksimum	62		
	53		
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$62,14 < X$	Sangat Baik	0	0%
$59,42 < X \leq 62,14$	Bai	5	31,25%
$56,70 < X \leq 59,42$	Cukup	7	43,75%
$53,98 < X \leq 56,70$	Kurang	3	18,75%
$X \leq 53,98$	Sangat Kurang	1	6,25%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>
<i>Minimum</i>			

ditampilkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan pengkategorian yang ada, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Data yang berada pada tabel dapat ditampilkan dalam diagram batang, maka data akan terlihat sebagai berikut:

**Gambar 1.** Tabel Deskriptif Statistik Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel data frekuensi dan gambar diagram batang diatas dapat diketahui jika Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021 secara keseluruhan berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% atau berjumlah 0 guru, pada kategori “Kurang” sebesar 25% atau berjumlah 4 guru, pada kategori “Cukup” sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori “Baik” sebesar 25% atau berjumlah 4 guru, dan pada kategori “Sangat Baik” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru.

Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021 ini didalamnya terdapat 3 faktor, dan dapat dijelaskan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan seperti berikut:

**Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Evaluasi Dalam Pembelajaran**

Angket penelitian yang digunakan didalamnya terdapat 18 butir pernyataan berdasarkan faktor pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang didapatkan tentang faktor pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran di

dapatkan skor tertinggi (maksimum) 72, skor terendah (minimum) 53, rerata (mean) 58,06, nilai tengah (median) 57,50, nilai yang sering muncul (mode) 57, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,72. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Faktor Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tentang

Statistik	
N	16
Mean	58,06
Median	57,50
Mode	57
Std. Deviasi	2,72
Maksimum	72
Minimum	53

**Evaluasi Dalam Pembelajaran**

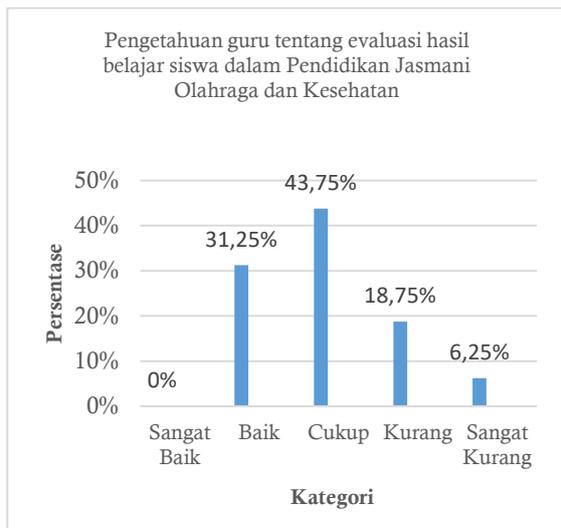
Data yang sudah diperoleh dapat ditampilkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan pengkategorian yang ada, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kategori Evaluasi Pembelajaran

Data yang berada pada tabel dapat ditampilkan dalam diagram batang, maka data akan terlihat sebagai berikut:

**Gambar 2.** Pengetahuan guru tentang evaluasi hasil belajar siswa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
62,14 < X	Sangat Baik	0	0%
59,42 < X ≤ 62,14	Baik	5	31,25%
56,70 < X ≤ 59,42	Cukup	7	43,75%
53,98 < X ≤ 56,70	Kurang	3	18,75%
X ≤ 53,98	Sangat Kurang	1	6,25%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel data frekuensi dan gambar diagram batang diatas dapat diketahui jika pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Tahun 2021 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru, pada kategori “Kurang” sebesar 18,75% atau berjumlah 3 guru, pada kategori “Cukup” sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori “Baik” sebesar 31,25% atau berjumlah 5 guru, dan pada kategori “Sangat Baik” sebesar 0% atau berjumlah 0 guru.

**Pelaksanaan Evaluasi Terhadap 3 Aspek Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotor)**

Angket penelitian yang digunakan didalamnya terdapat 17 butir pernyataan berdasarkan faktor pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian (afektif, kognitif, psikomotor). Berdasarkan data yang didapatkan tentang faktor pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian (afektif, kognitif, psikomotor) di dapatkan skor tertinggi (*maksimum*) 74, skor terendah (*minimum*) 50, rerata (*mean*) 59,62, nilai tengah (*median*) 59, nilai yang sering muncul (*mode*) 59, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,72. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Deskriptif Statistik Pelaksanaan Evaluasi Terhadap 3 Aspek Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotor)**

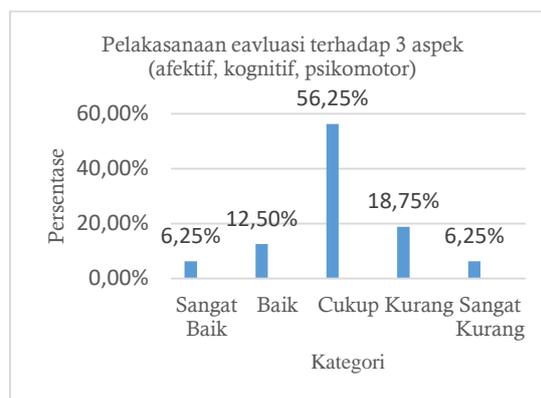
Data yang sudah diperoleh dapat ditampilkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan pengkategorian yang ada, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6.** Deskriptif Statistik Pelaksanaan

Statistik				
Interval Skor	Kategori	16	Frekuensi	Persentase
43,32 < X	Sangat Baik	2	2	12,5%
39,36 < X ≤ 43,32	Baik	2	2	12,5%
35,34 < X ≤ 39,36	Cukup	5	5	31,25%
31,41 < X ≤ 35,34	Kurang	7	7	43,75%
X ≤ 31,41	Sangat Kurang	0	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100%</b>
N				
Mean			59,62	
Median			59	
Mode			59	
Std. Deviasi			5,72	
Maksimum			74	
Minimum			50	

Data yang berada pada tabel diatas dapat ditampilkan dalam diagram batang, maka data akan terlihat sebagai berikut:

**Gambar 3.** Pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek (afektif, kognitif, psikomotor)



Berdasarkan tabel data frekuensi dan gambar diagram batang diatas dapat diketahui jika pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian (afektif, kognitif, psikomotor) di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru, pada kategori “Kurang” sebesar 18,75% atau berjumlah 3 guru, pada kategori “Cukup” sebesar 56,25% atau

berjumlah 9 guru, pada kategori “Baik” sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru, dan pada kategori “Sangat Baik” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru.

**Keobjektifan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi**

Angket penelitian yang digunakan didalamnya terdapat 10 butir pernyataan berdasarkan faktor keobjektifan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan data yang didapatkan tentang faktor keobjektifan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi di dapatkan skor tertinggi (maksimum) 48, skor terendah (minimum) 33, rerata (mean) 37,38, nilai tengah (median) 36, nilai yang sering muncul (mode) 35, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,97. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

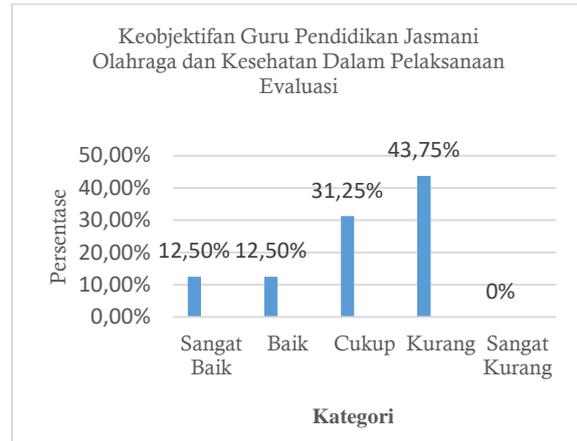
Deskriptif Statistik Keobjektifan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Data yang sudah diperoleh dapat ditampilkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan pengkategorian yang ada, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskriptif Statistik Keobjektifan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi

Data yang berada pada tabel diatas dapat ditampilkan dalam diagram batang, maka data akan terlihat sebagai berikut:

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
68,20 < X	Sangat Baik	1	6,25%
62,48 < X ≤ 68,20	Baik	2	12,5%
56,86 < X ≤ 62,48	Cukup	9	56,25%
51,14 < X ≤ 56,86	Kurang	3	18,75%
X ≤ 51,14	Sangat Kurang	1	6,25%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

**Gambar 4.** Keobjektifan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi



Berdasarkan tabel data frekuensi dan gambar diagram batang diatas dapat diketahui jika keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi di smp negeri se-kecamatan jepara berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% atau berjumlah 0 guru, pada kategori “kurang” sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori “cukup” sebesar 31,25% atau berjumlah 5 guru, pada kategori “baik” sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru, dan pada kategori “sangat baik” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,25%, pada kategori “baik” sebesar 12,5%, pada kategori “cukup” sebesar 31,25%, pada kategori “kurang” sebesar 43,75%, dan pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara berada pada kategori cukup yaitu sebesar 31,25% ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara sudah berjalan dengan cukup baik namun masih perlu beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakannya karena peran evaluasi sangat penting, menurut mardapi dalam darsono (2013: 503) salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik evaluasi terhadap proses pembelajarannya maupun hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sementara itu untuk mengetahui secara lebih rinci tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dilihat dari 3 faktor yakni pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran, pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian (afektif, kognitif, psikomotor), dan keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dibawah ini:

#### **Pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara dilihat dari faktor pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru, pada kategori "kurang" sebesar 18,75% atau berjumlah 3 guru, pada kategori "cukup" sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori "baik" sebesar 31,25% atau berjumlah 5 guru, dan pada kategori "sangat baik" sebesar 0% atau berjumlah 0 guru. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran di smp negeri se-kecamatan jepara berada pada kategori cukup.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan memahami tentang apa itu evaluasi dalam pembelajaran karena tanpa mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang memahami apa itu evaluasi maka seorang guru tidak dapat melaksanakan evaluasi secara baik karena tidak mengetahui esensi dari kegiatan evaluasi itu sendiri, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional, bab xi pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Sementara itu menurut Yuen, T. J., & Majid, M. S. (2007) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mencakup menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan interaksi belajar mengajar, dan yang terakhir melaksanakan penilaian prestasi hasil belajar siswa. Sementara itu seorang guru juga harus mengerti apa tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi, dan guru juga harus mengetahui tentang alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi agar nantinya seorang guru dapat menggunakan alat yang tepat dan benar dalam pelaksanaan evaluasi agar nantinya diperoleh mengenai hasil belajar siswa setelah pemberian materi dari guru secara akurat.

#### **Keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara dilihat dari faktor keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru, pada kategori "kurang" sebesar 18,75% atau berjumlah 3 guru, pada kategori "cukup" sebesar 56,25% atau berjumlah 9 guru, pada kategori "baik" sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru, dan pada kategori "sangat baik" sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi di smp negeri se-kecamatan jepara berada pada kategori cukup. Berdasarkan data diatas maka perlu peningkatan keobjektifan dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sm negeri se-kecamatan jepara dalam melaksanakan evaluasi, menurut Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017) sangat penting bagi guru untuk melakukan evaluasi secara baik dan objektif kepada siswanya. Melakukan evaluasi secara objektif juga sesuai dengan prinsip-prinsip melaksanakan evaluasi yang diungkapkan oleh arifin (2013: 31) yang menyebutkan bahwa pendidik harus

melakukan evaluasi secara adil dan objektif lalu evaluasi juga harus berdasarkan data dan fakta yang ada. Seorang guru tidak dibenarkan melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara subyektif karena nantinya hasil evaluasi tidak dapat mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### **Pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian (afektif, kognitif, psikomotor)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan di smp negeri se-kecamatan jepara dilihat dari faktor pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% atau berjumlah 0 guru, pada kategori "kurang" sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori "cukup" sebesar 31,25% atau berjumlah 5 guru, pada kategori "baik" sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru, dan pada kategori "sangat baik" sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor di smp negeri se- kecamatan jepara berada pada kategori kurang.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan haruslah berprinsip pada kurikulum 2013. Seorang guru tidak diperbolehkan melakukan penilaian hanya pada salah satu aspek saja yang dimiliki oleh peserta didik, menurut zainul (2008) dalam komarudin (2016: 8) tes yang biasanya digunakan guru untuk menilai siswa adalah tes baku yang biasa digunakan untuk menilai hasil dari belajar siswa terkadang tidak komperhensif karena didalamnya hanya mengukur sebagian kecil dari kemampuan siswanya. Penilaian hasil belajar siswa di sekolah menurut widiyoko (2021: 23) dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotor). Begitu juga yang tertera dalam permendikbud no. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang juga menyebutkan tiga aspek tersebut. Kurikulum 2013 telah mengatur tentang apa saja aspek evaluasi dan penilaian yaitu harus meliputi 3

aspek yaitu penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang dimana penilaian aspek afektif menurut komarudin (2016:62) merupakan penilaian ada aspek sikap dan perilaku dari peserta didik selama berada di lingkungan sekolah yang didalamnya mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, sementara aspek kognitif adalah penilaian pengetahuan adalah suatu proses untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan dimana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Selanjutnya untuk aspek psikomotor menurut komarudin (2016: 95) adalah penilaian keterampilan atau psikomotor berkaitan dengan kemampuan dalam bergerak atau bertindak dari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak diperbolehkan melakukan penilaian hanya pada salah satu aspek dari peserta didik saja namun seorang guru harus melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap 3 aspek yang dimiliki oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan harapan dari kurikulum 2013.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan jepara tahun 2021 secara keseluruhan berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% atau berjumlah 0 guru, pada kategori "kurang" sebesar 25% atau berjumlah 4 guru, pada kategori "cukup" sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori "baik" sebesar 25% atau berjumlah 4 guru, dan pada kategori "sangat baik" sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru. Sedangkan jika dijabarkan kedalam 3 faktor didalamnya yaitu tentang pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran, pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor, dan keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang evaluasi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru, pada kategori “kurang” sebesar 18,75% atau berjumlah 3 guru, pada kategori “cukup” sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori “baik” sebesar 31,25% atau berjumlah 5 guru, dan pada kategori “sangat baik” sebesar 0% atau berjumlah 0 guru.

pelaksanaan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian (afektif, kognitif, psikomotor)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang kategori “sangat kurang” sebesar 0% atau berjumlah 0 guru, pada kategori “kurang” sebesar 43,75% atau berjumlah 7 guru, pada kategori “cukup” sebesar 31,25% atau berjumlah 5 guru, pada kategori “baik” sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru, dan pada kategori “sangat baik” sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru. Guru, dan pada kategori “sangat baik” sebesar 6,90% atau berjumlah 2 guru. keobjektifan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru, pada kategori “kurang” sebesar 18,75% atau berjumlah 3 guru, pada kategori “cukup” sebesar 56,25% atau berjumlah 9 guru, pada kategori “baik” sebesar 12,5% atau berjumlah 2 guru, dan pada kategori “sangat baik” sebesar 6,25% atau berjumlah 1 guru

## REFERENSI

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Arifin, S. U., Mayulu, N., & Rottie, J. (2013). Hubungan asupan zat gizi dengan kejadian anemia pada anak sekolah dasar di kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Faris, Fitri Al. (2015). Kurikulum 2013 dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Progressivisme. *Jurnal Filsafat*. Volume 25, Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Hidayat, F., & Setyowati, N. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kepala Desa Berbasis Kompetensi *Asta Brata*. *Jurnal Sains Psikologi*. Volume 6, Nomor 2. Malang: Universitas Negeri Malang
- Irawan, Prasetya. (2001). *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Purwanto, D., Mardiyanto, R., & Arai, K. (2009). Electric wheelchair control with gaze direction and eye blinking. *Artificial Life and Robotics*, 14(3), 397-400.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Meningkatkan Ketrampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 6, Nomor 2. Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 8, Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Setyowati, N., & Hidayat, R. A. (2017). ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT Islamic Eschatology in Syair Ibarat and Khabar Kiamat. *Jurnal Smart (Studi masyarakat, religi, dan tradisi)*, 3(2), 219-230.
- Voltmer, at.al. (1978). *The Organization and Administration of Physical Education*. Dalam Guntur. Peranan Pendekatan Andragogis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (volume 6, nomor 2). Halaman 15.
- Widiyoko, S. (2021). The Strength of Proof on Underwrited Deed in Waarmeking by a Notary. *Sultan Agung Notary Law Review*, 3(3), 768-784.
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 75-82.
- Yuen, T. J., & Majid, M. S. (2007). Knowledge-sharing patterns of undergraduate students in Singapore. *Library Review*, 56(6), 485-494.